

## **DAMPAK PROSTITUSI LIAR TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT**

**Hamdan**

Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman  
email: hamdanfisipol@yahoo.co.id

**Abstract.** *This study aimed to determine the impact of prostitution on the social life of the community. This research is a descriptive study. The research location in the village of Sekolaq Muliaq, District Sekolaq Army, West Kutai regency. The subjects of this study are representative of all parts of the village close to Sekolaq Muliaq wild prostitution, the Pillars of Ladder 04 with number 76 heads of household. The result showed that (1) the existence of illegal prostitution Muliaq Sekolaq village, the tendency of rising crime, (2) noise and the crowds grew so disturb the peace and tranquility (public order) of the local community, (3) presence of wild prostitution resulted in the frequent occurrence of fights domestic violence and divorce cases tend to increase, (4) Disruption of the mental development of children who are wild about prostitution, (5) at the village level juvenile Sekolaq Muliaq increasing.*

**Keywords:** *prostitution, social life.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak prostitusi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Sekolaq Muliaq, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat. Subyek penelitian ini adalah wakil dari setiap sebagian wilayah di Desa Sekolaq Muliaq yang dekat dengan prostitusi liar, yakni RT 04 dengan jumlah 76 Kepala Keluarga. Hasil penelitian didapatkan bahwa (1) Dengan adanya prostitusi liar di Desa Sekolaq Muliaq, maka kecenderungan kriminalitas meningkat, (2) Kebisingan dan keramaian meningkat sehingga mengganggu ketentraman serta ketenangan (ketertiban umum) dari masyarakat setempat, (3) Keberadaan prostitusi liar mengakibatkan seringnya terjadinya perkelahian dalam rumah tangga dan kasus-kasus perceraian cenderung meningkat, (4) Terganggunya perkembangan mental dari anak-anak yang berada sekitar prostitusi liar, (5) Tingkat kenakalan remaja di Desa Sekolaq Muliaq semakin meningkat.

**Kata kunci:** prostitusi, kehidupan sosial.

### **PENDAHULUAN**

Prostitusi merupakan salah satu masalah sosial yang mempunyai sejarah yang sangat panjang, yakni sejak adanya kehidupan manusia yang telah diatur oleh norma-norma perkawinan dan salah satu bentuk penyimpangan dari pada norma-norma tersebut. Norma-norma sosial jelas mengharamkan pelacuran, ilmu kesehatan menunjukkan dan memperingatkan bahaya

penyakit kelamin yang mengerikan akibat adanya prostitusi di tengah kehidupan masyarakat, akan tetapi masyarakat dari abad ke abad tidak pernah berhasil menghentikan dan melenyapkan masalah prostitusi.

Berbagai cara telah dilakukan untuk menanggulangi masalah prostitusi mulai dari hukuman yang sangat kejam terhadap para pelacur, sampai pada tempat lokalisasi

untuk rehabilitasi belum menunjukkan hasil-hasil yang nyata, dan prostitusi masih belangsung sampai saat ini. Masalah prostitusi merupakan masalah sosial masyarakat yang menyangkut kehidupan bersama dan jelas faktor penduduk yang menyangkut aspek kehidupan bersama merupakan faktor utama dari penyebab masalah yang timbul dalam kehidupan masyarakat, penyebabnya karena setiap anggota masyarakat mempunyai cara pandang yang berbeda dalam menanggapi masalah prostitusi. Pendapat dari Kartono (1992:2) menjeslakan bahwa yang dimaksud masalah sosial atau gejala sosial adalah situasi sosial yang dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai pengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak. Masalah sosial terutama prostitusi merupakan masalah sosial yang harus segera ditangani dengan baik agar tidak merusak atau mengganggu kehidupan masyarakat. Prostitusi adalah masalah sosial yang harus segera ditangani oleh pemerintah daerah Kabupaten Kutai Barat.

Kabupaten Kutai Barat merupakan kabupaten yang dibentuk pada tanggal 5 November tahun 1999 hasil dari pemekaran dari Kabupaten Kutai, berdasarkan pada Undang-undang No:47 tahun 1999 secara bersama-sama dengan kabupaten kota lainnya membentuk kabupaken kota yang baru serta menjalankan otonomi daerah.

Pemerintah Kabupaten Kutai Barat melakukan berbagai macam cara dalam usahanya memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Salah satunya cara membuka lapangan pekerjaan dengan mendatangkan para investor untuk membuka perusahaan-perusahaan tambang batu bara. Sehingga dengan adanya perusahaan baru yang banyak membutuhkan karyawan, pada akhirnya mendorong para masyarakat dari daerah lain untuk mencari pekerjaan di Kabupaten Kutai Barat.

Kabupaten kutai Barat dengan ibukota Sendawar, yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu: (1) Kecamatan Sekolaq Darat (2) Kecamatan Melak (3) Kecamatan Barong Tongkok. Sendawar merupakan ibu kota dari Kabupaten Kutai Barat yang sedang berkembang, dengan banyak dibukanya berbagai perusahaan-perusahaan yang menyebabkan laju urbanisasi tidak terhindarkan. Dengan banyaknya para pekerja dari luar daerah yang jauh dari keluarga, anak, dan istri, mendorong mereka mencari hiburan untuk melepas lelah setelah bekerja. Melihat lajunya urbanisasi dan banyaknya para pekerja dari luar daerah yang haus akan hiburan menyebabkan beberapa orang membuat tempat prostitusi liar sebagai tempat hiburan. Perkembangan tempat-tempat prostitusi liar semakin menjamur di daerah-dearah yang ada di Sendawar, hal ini

dikarenakan bisnis prostitusi merupakan jalan yang paling cepat dan mudah untuk mendapatkan uang. Pada masyarakat setempat menyebut tempat prostitusi liar tersebut dengan sebutan kafe, istilah kafe merupakan tempat yang menyajikan aneka makanan dan minuman, melihat kafe yang berdada di sini adalah tempat yang di dalamnya menjual minuman-minuman beralkohol dan ada terdapat perdagangan wanita.

Melihat dari permasalahan di atas yang menyatakan perkembangan dan pembangunan yang ada di Sendawar yang cukup pesat maka tak lama lagi Sendawar akan mengalami permasalahan prostitusi yang banyak dan kompleks. Seperti yang dikatakan Kartono (1992:233) bahwa: “Salah satu masalah sosial yang dianggap penting akibat adanya perkembangan industri yang cepat dan laju urbanisasi adalah masalah prostitusi”. Permasalahan prostitusi merupakan masalah sosial yang tidak pernah tuntas dibahas, sementara Pemerintahan Kabupaten Kutai Barat merupakan tumpukan aspirasi dari masyarakat yang ingin menciptakan sistem tata kota Sendawar yang “Beradat” (Bersih, Asri, Damai, Aman, dan Tentram), sekaligus merupakan stabilisator dan pelaksana pembangunan yang meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mewujudkan suatu keberhasilan, keserasian dan kesinambungan disegala sektor

kehidupan yang dipandang oleh masyarakat baik dan layak juga mungkin dengan perkembangan prostitusi/pelacuran yang menonjol pada saat ini maka tidaklah menghambat jalannya roda pembangun kota yang bersih, asri, damai, aman, dan tentram yang berkaitan dengan system tata kota Seedawar. Hal ini pada hakekatnya dengan meningkatnya jumlah tempat prostitusi yang ada sekarang ini dapat menurunkan mutu kehidupan masyarakat Sendawar yang “Beradat” (Bersih, Asri, Damai, Aman, dan Tentram).

Berdasarkan permasalahan di atas guna mewujudkan cita-cita dan harapan dari masyarakat Sendawar maka diperlukan koordinasi yang baik dari berbagai pihak untuk membuat pertumbuhan prostitusi tidak menyebar keseluruh daerah dan perkembangan kegiatan prostitusi dapat teroganisir dengan baik dalam suatu wadah tersendiri. Menurut Syafa'ah dan Thoha, (2005) prostitusi merupakan tingkah laku yang melanggar norma-norma dan adat istiadat atau tingkah laku yang tidak terintegrasi dengan tingkah laku masyarakat pada umumnya. Jadi prostitusi adalah masalah sosial yang harus dan wajib ditanggulangi karena dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap kehidupan masyarakat. Sebagaimana tempat prostitusi liar yang berada di Desa Sekolaq Muliaq, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat,

merupakan tempat kegiatan prostitusi secara liar yang semakin hari kian meresahkan kehidupan sosial masyarakat yang berada yang berada di sekitar lingkungan prostitusi liar tersebut.

Lingkungan tempat prostitusi yang berada di Desa Sekolaq Muliaq sangat dekat dengan pemukiman penduduk, prostitusi sangat mengganggu kehidupan sosial masyarakat dikarenakan sebelum adanya prostitusi masyarakat sudah lama bermukim di Desa Sekolaq Muliaq yang menjadikan setiap anggota masyarakat bagian dari kelompok masyarakat yang hidup dan bekerja secara bersama-sama untuk tetap bertahan hidup. Anggota masyarakat dapat diatur dan menganggap dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang diatur hukum dan norma-norma. Hal ini dibuktikan pada masyarakat di Desa Sekolaq Muliaq patuh dan taat terhadap norma-norma dan adat istiadat. Hukum adat masih berlaku bagi masyarakat setempat walaupun perkembangan ilmu pengetahuan sudah sangat maju, pelanggaran terhadap norma-norma seperti selingkuh, berkelahi, menfitnah orang, melakukan tindakan asusila, bisa diproses melalui hukum adat dan orang yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa membayar uang sesuai dengan kesalahannya kepada orang yang menjadi korban.

Bertolak dari permasalahan yang dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan interaksi dan interelasi orang-orang dalam suatu kelompok dengan lingkungannya dalam ikatan yang layak dan dapat terciptanya suatu kesatuan hubungan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempunyai aturan-aturan yang mengikat. Melihat perkembangan dan pertumbuhan tempat prostitusi yang berada di Desa Sekolaq Muliaq yang sangat bertentangan dengan norma-norma, adat istiadat, dan hukum adat yang masih dipatuhi oleh masyarakat setempat akan sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat yang berada di Desa Sekolaq Muliaq.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Sekolaq Muliaq, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat dimana daerah tersebut terletak tepat di tengah-tengah kota, dimana terdapat lokasi prostitusi liar yang perlu segera diatasi. Subyek penelitian ini adalah wakil dari setiap sebagian wilayah di Desa Sekolaq Muliaq yang dekat dengan prostitusi liar, yakni RT 04 dengan jumlah 76 Kepala Keluarga (KK) yang dijadikan sebagai responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Prostitusi Terhadap Kriminalitas**

Tindakan kriminal adalah perbuatan yang berhubungan dengan tindakan kejahatan, jadi kriminal merupakan bentuk pelanggaran terhadap hukum pidana, yaitu hukum yang mengenai masalah-masalah pidana (kriminal) (Namara & Sagarin, 1987). Kriminal yang dimaksud disini adalah tindak kejahatan yang dilakukan di tempat prostitusi liar.

Dari hasil penelitian terhadap 76 responden yang diminta persepsinya terhadap mengenai tingkat Kriminal dan kasus-kasus berhubungan dengan kriminal yang terjadi di Desa Sekolaq Muliaq menyatakan bahwa sebelum adanya prostitusi liar rata-rata responden menjawab 1,57 berarti tingkat kriminal rendah, setelah adanya prostitusi rata-rata responden menjawab 2,56 yang berarti terjadi peningkatan.

Dengan adanya prostitusi liar yang ada di Desa Sekolaq Muliaq menyebabkan tingkat kriminal meningkat, tindakan kriminal yang biasa terjadi dilingkungan prostitusi adalah penikaman, penganiayaan (perkelahian), pembajakan. Dari kasus-kasus tersebut diselesaikan secara damai oleh pihak keamanan dari tempat prostitusi tersebut, tapi jika kasus tersebut merupakan pelanggaran yang berat akan dibawa ke

kantor polisi terdekat untuk diselesaikan secara hukum pidana.

Masyarakat disekitar tempat prostitusi sangat mengetahui bahwa tempat prostitusi rawan terjadi tindakan kriminal dan merupat tempat transaksi Narkoba. Sejak adaya tempat prostitusi sudah ada 6 orang yang tertangkap oleh pihak yang berjawab atau polisi yang merupakan salah satu bandar/pengedar Narkoba jenis doble L nipan, dan sabu-sabu, yang menjual barang haram tersebut dilokosi prostitusi.

Berdasarkan dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prostitusi liar dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas, hal ini yang dirasakan pada masyarakat yang berada di lingkungan tempat prostitusi, terutama pada masyarakat sekolaq muliaq khususnya.

### **2. Dampak Prostitusi Terhadap Ketertiban Umum**

Tindakan kriminal adalah perbuatan yang berhubungan dengan tindakan kejahatan, jadi Ketertiban umum adalah keadaan tertib yakni berupa aturan-aturan yang berlaku bagi masyarakat banyak dalam menciptakan suasana yang kondusif. Ketertiban umum ini berkaitan dengan sistem tata kota Sendawar yakni “beradat” (bersih, asri, damai, aman, dan tentram) dimana masyarakat berperan dalam mewujudkan sistem tata kota yang beradat.

Hasil penelitian terhadap 76 responden mengenai ketentraman warga yang mereka

rasakan, sebelum prostitusi liar ada masyarakat merasakan ditempat mereka tinggal sangat tenang dengan rata-rata jawaban mereka 1,48 yang menunjukkan tidak sering terjadi perkelahian, setelah adanya prostitusi rata-rata 4,10 jawaban dari masyarakat yang menunjukkan sering terjadi perkelahian yang menyebabkan ketenangan yang sebelumnya dirasakan masyarakat menjadi tidak tenang dengan adanya prostitusi liar tersebut. Tidak merasa tenangnya masyarakat bukan hanya akibat sering terjadi perkelahian di lokasi prostitusi yang biasa terjadi akibat terpengaruh minuman keras sehingga mudah terpancing emosinya, tapi juga perkelahian yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Perkelahian yang terjadi pada masyarakat setempat akibat dari tempat prostitusi tersebut, karena ada masyarakat yang setuju dengan adanya prostitusi dan masyarakat yang sangat menentang adanya tempat prostitusi di lingkungan mereka. Hal ini menyebabkan hubungan antar masyarakat di Desa Sekolaq Muliaq menjadi tidak harmonis.

Prostitusi menyebabkan ketenangan warga terganggu akibat suara bising yang terdengar dari tempat prostitusi. Berdasarkan hasil jawaban rata-rata responden 4,53 sebelum adanya prostitusi di Sekolaq Muliaq berarti keadaan tenang dalam arti tidak ada kebisingan, setelah

adanya prostitusi 1,77 rata-rata jawaban responden yang berarti keadaan masyarakat menjadi tidak tenang, penuh dengan kebisingan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan keberadaan prostitusi menyebabkan keadaan masyarakat disekitarnya menjadi terganggu, penuh kebisingan dan tidak ada ketenangan.

Persepsi dari masyarakat terhadap ketenangan dari masyarakat yang berada dilingkungan tempat prostitusi berbeda-beda mulai dari sangat terganggu akibat suara musik yang dinyalakan pada tiap malam juga ada yang menganggap tidak terganggu oleh suara musik yang nyaring dari tempat prostitusi tetapi menikmati musik tersebut. Masyarakat ada juga yang tidak terganggu oleh suara musik dari tempat prostitusi liar lebih banyak responden yang menjawab sangat terganggu karena susah tidur atau istirahat pada malam hari khususnya mendengar suara musik yang sangat nyaring sehingga suasana tempat tinggal mereka menjadi bising dan rebut, apalagi jika ada keluarga yang mempunyai anak balita tentu akan sangat mengganggu ketenangan dari masyarakat Keberadaan prostitusi liar yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat/desa tentunya akan membawa dampak yang negatif bagi masyarakat sekitarnya, salah satunya adalah dampak dari segi keamanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Dalam hal ini keamanan bukan hanya dari bermacam tindak kejahatan saja, melainkan keamanan dari sudut pandang yang luas. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden rata-rata menjawab 4,43 sedangkan sebelum adanya prostitusi rata-rata jawaban responden 1,80 yang berarti terjadi penurunan tingkat keamanan pada masyarakat Desa Sekolaq Muliaq yang dulunya aman menjadi tidak aman. Masyarakat sekitar tempat prostitusi merasa tidak aman bukan hanya sering terjadinya tindakan kriminal dan perkelahian suami selingkuh, melainkan masyarakat merasa tidak aman dalam mendidik anak-anak, karena mereka menyadari bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental anak.

Pembahasan dari data mengenai dampak prostitusi terhadap ketertiban umum di atas dapat disimpulkan bahwa, prostitusi sangat mengganggu ketertiban umum yang di jaga oleh masyarakat. Hal ini perlu disadari oleh pemerintah daerah mengenai keberadaan prostitusi sangat mengganggu kehidupan masyarakat di sekitarnya serta mencari penyelesaian yang terbaik bagi para pelacur dan masyarakat. Dengan adanya prostitusi yang berada di dekat pemukiman penduduk tidaklah mengganggu program dari pemerintah Kabupaten kutai Barat yang ingin

menciptakan Sendawar yang “beradat” (bersih, asri, damai, aman, dan tentram).

### **3. Dampak Prostitusi Terhadap Kehidupan Rumah Tangga**

Selingkuh merupakan perbuatan menyembunyikan sesuatu untuk kesenangan dengan cara menyembunyikan wanita lain yang bukan dari istrinya (Koentjoro, 2004). Prostitusi menyebabkan tingkat perselingkuhan meningkat terutama pada masyarakat di Desa Sekolaq Muliaq yang berada dekat dengan tempat prostitusi. Hal ini didasari pada hasil penelitian menunjukkan sebelum adanya prostitusi rata-rata jawaban responden 1,40 dan 2,22 rata-rata jawaban dari responden setelah adanya prostitusi menunjukkan terjadi peningkatan kasus-kasus perselingkuhan.

Rumah tangga yang harmonis merupakan tujuan setiap manusia dalam membina bahtera rumah tangga. Kehidupan yang harmonis tentunya jauh dari perkelahian. Tabel 15 pada bab sebelumnya menyatakan sebelum adanya prostitusi rata-rata jawaban responden 1,51 dan setelah adanya prostitusi rata-rata jawaban responden 2,58. Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa, keberadaan prostitusi liar menyebabkan seringnya terjadinya perselingkuhan.

Perceraian merupakan putusnya hubungan antara suami istri, putusnya hubungan suami istri adalah hal yang paling paling dihindari dalam membina kehidupan

rumah tangga. Penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuisioner pada responden dapat diketahui bahwa sebelum adanya prostitusi liar rata-rata jawaban responden 1,51 dan setelah adanya prostitusi liar rata-rata jawaban responden 2,83. Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan perceraian dalam rumah tangga terjadi peningkatan yang dulunya tidak sering menjadi kadang-kadang terjadi perceraian.

Dalam membina kehidupan rumah tangga tentunya setiap orang menginginkan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan tidak ada perceraian dalam rumah tangga. Tetapi dengan adanya tempat prostitusi liar yang berada ditengah-tengah perkampungan masyarakat di Sekolaq Muliaq ini tentunya membawa banyak dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya, terutama bagi mereka yang telah memiliki keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, keberadaan prostitusi liar khususnya yang berada di Desa Sekolaq Muliaq sangat mengganggu kehidupan rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perselingkuhan yang dilakukan oleh para suami, sering terjadinya perkelahian atau pertengkaran dalam rumah tangga yang dipicu masalah suami sering pergi ke tempat prostitusi. Meningkatnya jumlah perceraian karena para suami melupakan tugasnya sebagai

kepala keluarga, oleh karena tergoda pada pelacur.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan prostitusi liar membawa dampak yang negatif terhadap keharmonisan rumah tangga terutama pada keluarga yang berada dilingkungan tersebut. Masyarakat sekitar tempat prostitusi liar tersebut menyadari dampak prostitusi dapat merusak keharmonisan rumah tangga yang mereka bina bisa berujung pada perceraian. Mereka juga sudah berusaha untuk menutup tempat prostitusi liar tersebut, akan tetapi terjadi pertentangan dengan masyarakat yang mempunyai keungngan dari tempat prostitusi liar, yang menjadikan hubungan tidak harmonis antara masyarakat yang setuju dengan adanya prostitusi liar dengan masyarakat yang ingin menutup tempat prostitusi tersebut.

#### **4. Dampak Prostitusi Terhadap Perkembangan Mental Anak**

Prostitusi liar yang ada di Sekolaq Muliaq memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan mental dari anak yang berada disekitar lingkungan tersebut. Ini karena anak-anak pada umumnya suka meniru, baik perkataan maupun tingkah laku yang dilakukan orang dewasa. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku perkembangan mental anak, tempat mereka bermain dan belajar. Tempat prostitusi liar mengganggu

perkembangan mental anak disebabkan mereka melihat sering melihat perbuatan yang tidak wajar di tempat prostitusi (Durand & Barlow, 2003).

Hasil penelitian menyatakan sebelum adanya prostitusi rata-rata jawaban responden 1,26 setelah adanya prostitusi liar rata-rata jawaban responden 4,05. Data tersebut menunjukkan anak-anak sekarang sudah mengetahui tempat prostitusi sebagai tempat para pelacur mencari uang dengan menjual badannya dan sebagian anak juga ada yang mengetahui tatif dari pada para pelacur yang ada di lingkungan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuisioner terhadap 76 responden rata-rata menjawab sebelum adanya prostitusi liar 2,00 yang berarti anak yang suka berbicara kata yang tidak terpuji rendah, sedangkan setelah adanya prostitusi liar rata-rata responden menjawab 3,78 berarti anak yang suka berbicara kata yang tidak terpuji tinggi. Anak yang berada disekitar tempat prostitusi tersebut telah mengetahui fungsi dari tempat tersebut, ini tentunya sangat berbahaya karena anak merupakan generasi penerus untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.

Berdasarkan keterangan data di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan dari prostitusi liar dapat mengakibatkan anak-anak yang berada disekitar tempat tersebut sering berbicara kata yang tidak terpuji meningkat dikarenakan lingkungan

tempat mereka tinggal dimana orang-orang suka berbicara kotor sehingga anak-anak meniru dari ucapan kotor tersebut. Sehingga bagi para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka perlu perhatian dan pengawasan yang lebih agar anak mereka tidak terpengaruh dari anak yang sudah rusak atau orang dewasa di tempat prostitusi liar.

### **5. Dampak Prostitusi Terhadap Kenakalan Remaja**

Remaja merupakan generasi penerus yang akan menjadi harapan bangsa dalam mencapai cita-cita bangsa ini (Wiranti, dkk, 2002). Harapan dan cita-cita bangsa tidak akan terwujud karena remaja sering mengunjungi tempat prostitusi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa sekolaq Muliaq dengan cara menyebarkan kuisioner, rata-rata jawaban responden 1,73 sebelum adanya prostitusi, setelah adanya prostitusi dekat dengan lingkungan mereka, remaja lebih sering mengunjungi tempat prostitusi dengan rata-rata 4,08 jawaban responden. Minuman keras adalah minuman yang mengandung kadar alkohol, orang yang meminumnya akan menyebabkan rusaknya fungsi hati, dapat menghilangkan kesadaran, bahkan menyebabkan kematian. Keberadaan prostitusi liar membuat meningkatnya remaja menjadi pecandu alkohol.

Hasil penelitian, dapat kita dilihat pada bab sebelumnya membuktikan rata-rata jawaban responden 2,76 yang menunjukkan remaja meminum minuman keras kadang-kadang saja, setelah adanya prostitusi rata-rata jawaban dari responden menjadi 4,21 yang menunjukkan terjadinya peningkatan pada remaja meminum-minuman keras dari kadang-kadang saja menjadi sangat sering dampak dari keberadaan prostitusi liar yang berada di lingkungan mereka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pada kenakalan remaja hal ini dibuktikan sebelum adanya prostitusi jumlah remaja yang suka pergi ketempat prostitusi dan remaja yang suka minum-minuman keras hanya sedikit, tetapi setelah prostitusi liar kenakalan remaja semakin meningkat. Pada dasar remaja dapat minuman keras (tuak) pada acara tertentu saja (perkawinan dan upacara adat) tetapi sekarang setelah adanya prostitusi liar yang juga menjual minuman keras membuat remaja di lingkungan tersebut menjadi pencandu alkohol dan suka pergi ke tempat prostitusi liar.

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dari individu, terutama pada remaja karena masih sangat labil dan mudah terpengaruh ajakan dari teman-temannya. Apalagi lingkungan tempat mereka tinggal dekat dengan prostitusi liar, maka kenakalan

remaja yang berada lingkungan tempat tersebut akan meningkat. Masalah prostitusi liar khususnya di Desa Sekolaq Muliaq merupakan masalah sosial yang hingga kini belum dapat dituntaskan atau belum ada solusi yang tepat untuk menanggulangnya karena masalah ini terus ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat secara otomatis mau atau tidak kita akan dihadapkan pada masalah seperti ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari dampak keberadaan prostitusi liar terhadap kehidupan sosial masyarakat (Suatu Studi di Desa Sekolaq Muliaq, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat) sebagai berikut:

1. Dengan adanya prostitusi liar di Desa Sekolaq Muliaq, ada kecenderungan kriminalitas meningkat.
2. Penuh kebisingan dan keramaian sehingga mengganggu ketentraman serta ketenangan (ketertiban umum) dari masyarakat setempat.
3. Keberadaan prostitusi liar mengakibatkan seringnya terjadinya perkelahian dalam rumah tangga dan kasus-kasus perceraian cenderung meningkat.
4. Mengganggu perkembangan mental dari anak-anak yang berada sekitar prostitusi liar.

5. Tingkat kenakalan remaja dilingkungan tersebut meningkat.

Dampak dari keberadaan prostitusi liar tersebut tidak hanya menimbulkan dampak negatif seperti yang ada diatas, tetapi ada juga dampak positif dari keberadaan prostitusi liar tersebut, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan adanya prostitusi dapat menambah penghasilan bagi para pedagang yang berada disekitar lokasi tersebut, bagi yang memiliki tanah yang dijadikan tempat prostitusi mendapatkan sewa tanah, membuka lapangan pekerjaan baru seperti, menjadi tukang ojek bagi para tamu dan menjadi pihak keamanan tempat prostitusi liar. Akan tetapi dampak positif tersebut tidak sesuai dengan dampak negatif yang

dirasakan oleh masyarakat yang berada disekitar tempat prostitusi tersebut.

#### **REFERENSI**

- Durand, V. M. & Barlow, D. H., 2003. *Essential of Abnormal Psychology*. Third Edition. California: Thompson & Wadsworth Learning
- Kartono. 1992. *Masalah Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koentjoro., 2004. *on The Spot. Tutar Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta
- Namara. D. E. J & Sagarin. E., 1987. *Sex, Crime, and Law*. New york: The Free Press
- Syafa'ah. M. N & Thoha. M., 2005. *Khitan Wanita dan Pelacuran*. Aspek Pendidikan Pribadi Bagi Wanita. Yogyakarta: Insania Cita Press
- Wiranti. M. N., Saragih. S., & Matulessy. A., 2002. Faktor-faktor Penyebab Remaja Putri Turun Sebagai Pekerja Seks Komersial Terselubung Dakocan di Bali. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 17, 2, 170 – 178.